

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi target program pemerintah karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Diabetes mellitus disebut *the silent killer* karena gejala penyakit ini baru disadari penderita saat mengalami keluhan seperti mudah lapar, mudah haus dan seringkali buang air kecil yang sebelumnya tidak merasakan gejala apapun Isnaini (2018). Selain itu diabetes mellitus juga disebut *Mother of Disease* karena induk dari penyakit-penyakit lainnya seperti hipertensi, penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan Syamsi (2015).

Diabetes Mellitus yang disebabkan faktor keturunan hanya 20%. Kurang lebih 90%-95% adalah diabetes mellitus tipe 2. Penyebab utama ialah obesitas akibat perubahan gaya hidup yang bisa menyebabkan penurunan sensitivitas terhadap insulin, sehingga terjadi hiperglikemia. Dampak dari hiperglikemia dapat menyebabkan kerusakan berbagai sistem tubuh terutama syaraf dan pembuluh darah seperti gagal ginjal, retinopati diabetikum, neuropati kaki yang meningkatkan kejadian ulkus kaki, infeksi bahkan keharusan untuk amputasi kaki. Resiko penyakit jantung, stroke, dan resiko kematian penderita diabetes mellitus dua kali lipat dibandingkan dengan bukan penderita diabetes mellitus Sulistyowati & Asnindari (2017).

Prevalensi penderita diabetes di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dari yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 6,9 % menjadi 10,9% di tahun 2018. Peningkatan prevalensi data penderita diabetes mellitus juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menempati urutan ke 2 di Indonesia setelah Jakarta untuk jumlah penderita terbanyak Riskesdas, (2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 November 2022 di RSUD Panembahan Senopati didapatkan data penderita diabetes mellitus tipe 2 berbasis rawat jalan tahun 2020-2022 sebanyak 299 orang. Sedangkan data penderita diabetes mellitus tipe 2 berbasis rawat inap tahun 2020-2022 sebanyak 642 orang.

Upaya menurunkan prevalensi angka kematian akibat penyakit diabetes mellitus dapat dilakukan dengan penanganan secara farmakologis yaitu pemberian obat-obatan dan penanganan secara non farmakologis seperti kontrol metabolisme secara rutin, kontrol vaskuler, penilaian tukak, perawatan kaki dan tindakan latihan lainnya seperti senam kaki Febrina, Hotma, Arinil, (2020). Senam kaki adalah latihan atau gerakan-gerakan pada kedua kaki yang dilakukan secara bersamaan dan bergantian. Senam kaki diabetes menjadi salah satu pilihan untuk menurunkan glukosa darah karena biaya yang terjangkau dan mudah dilakukan.

Senam kaki diabetes merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan sensitivitas pada kaki dan menurunkan glukosa darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Ruben, Rottie, Karundeng (2015) bahwa senam kaki diabetik pada pasien diabetes mellitus dapat memberikan aktivitas yang dapat menekan terjadinya kenaikan kadar glukosa darah. Berdasarkan permasalahan diabetes mellitus, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Senam Kaki Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Panembahan Senopati” dengan harapan dapat membantu pasien meningkatkan sensitivitas kaki dan menurunkan glukosa darah dalam upaya mencegah komplikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Senam Kaki Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Panembahan Senopati?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pelaksanaan proses keperawatan mengenai penerapan senam kaki diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe II di RSUD Panembahan Senopati

2. Tujuan Khusus

- a. Diterapkan senam kaki diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe II di RSUD Panembahan Senopati
- b. Diketahui penurunan kadar glukosa darah sewaktu setelah dilakukan senam kaki diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe II di RSUD Panembahan Senopati

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu Keperawatan Medikal Bedah dengan gangguan pada sistem endokrin.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan praktik keperawatan khususnya melalui penerapan senam kaki diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe II.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi penderita diabetes mellitus
Agar pasien rutin menerapkan senam kaki diabetes
- b. Bagi pihak RSUD Panembahan Senopati
Memberikan rujukan dan pengembangan pelayanan kesehatan khususnya pada penerapan senam kaki diabetes mellitus tipe II dalam meningkatkan kualitas hidup
- c. Bagi institusi pendidikan
Memperluas literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian berikutnya

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan mampu menerapkan senam kaki diabetes pada pasien diabetes melitus tipe II

F. Keaslian Penelitian

1. Pratiwi D., (2021). Penerapan Senam Kaki Diabetes Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja UPTD Metro Utara. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Subyek yang digunakan yaitu dua pasien dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi SOP senam kaki diabetes, glukometer, stik glukometer dan lembar observasi kadar gula darah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu desain studi kasus, subyek penelitian sebanyak dua pasien, dan metode menggunakan SOP senam kaki diabetes. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu tempat, waktu dan respon pasien dalam penelitian.
2. Widiawati S., dkk (2020). Implementasi Senam Kaki Diabetes Melitus di RSUD Raden Mattaher Jambi. Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini pasien diabetes yang melakukan pemeriksaan di ruangan Intern RSUD Raden Mattaher Jambi. Sampel yang digunakan sebanyak lima orang. Penelitian ini dilakukan dengan demonstrasi senam kaki diabetes. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah dilakukan dengan demonstrasi senam kaki. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu jumlah penelitian sebanyak lima orang sedangkan jumlah penelitian saat ini yaitu dua orang dengan respon tiap orang berbeda.

3. Nurbaeti L., dkk (2020). Penerapan Teknik Senam Kaki Diabetes Untuk Meningkatkan Sensitivitas Pada Kaki Pasien Dengan Diabetes Mellitus Tipe II. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus kualitatif dengan strategi penelitian *case study research*. Penelitian dilakukan di Ruang Bougenvil RS dr. Soedjono Magelang dengan subyek penelitian satu responden. Metode yang digunakan yaitu pedoman observasi tentang latihan senam kaki diabetes sesuai SOP. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu penelitian studi kasus dan pedoman observasi tentang latihan senam kaki sesuai SOP. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu tempat dan respon responden dalam penelitian.